

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian karena dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting, baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Sistem perbankan di Indonesia disebut dengan *dual banking system*, maksud dari *dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan dan pelaksanaannya di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank adalah lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Pihak-pihak yang mempunyai dana surplus tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yang berasal dari para pemodal dan pemegang saham.

Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan, tabungan atau deposito¹. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam. Prinsip syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah².

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak disahkannya UU No.7 Tahun 1992 mengenai perbankan dengan prinsip bagi hasil. Namun karena belum ada landasan yang kuat untuk mendukung perkembangan bank syariah yaitu belum adanya ketentuan mengenai teknis operasional. Sehingga sampai dengan tahun 1998 hanya terbentuk 1 BUS dan 76 BPRS. Hingga pada tahun 1998 timbul komitmen penuh dari pemerintah dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dengan di tetapkannya Undang- undang No.21 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang dijadikan jaminan kepastian hukum. Serta diubahnya UU No 7 tahun 1992 dengan UU No 10 Tahun 1998, yang memberikan landasan kelembagaan dan operasional secara komprehensif. Dengan undang-undang ini, bank umum maupun BPRS dapat beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan bank umum konvensional dapat

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan konvensional dan Syariah*, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2015), hal 50

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hal 15

melakukan kegiatan usaha perbankan syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS) .

Eksistensi bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah kewajiban bagi masyarakat. Berkembangnya hal tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas

Untuk mengukur kinerja bank, sehingga didapat penilaian terhadap kinerja bank tersebut. Standar tingkat kesehatan bank berdasarkan pada lima komponen utama yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), kualitas manajemen (*Management*), profitabilitas (*Earning*), dan tingkat likuiditas (*Liquidty*) yang dikenal dengan istilah CAMEL. Metode ini adalah sistem peringatan awal yang dapat mendiskripsikan risiko

operasional perbankan untuk menjamin kesinambungan perbankan yang berhati-hati, serta konsep pelaporan yang transparan.

Perkembangan Bank Mega Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dapat dilihat pada laporan keuangan, salah satunya pada bagian rasio keuangan. Di dalamnya ada beberapa rasio yang diantaranya adalah rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*), di mana rasio-rasio tersebut menjadi faktor yang diperhitungkan dalam perkembangan bank. Selain itu ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank Mega Syariah, di antaranya adalah faktor ekonomi makro Indonesia seperti Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum.

Untuk mengukur kinerja, terutama kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase maupun rasio.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Standar *Return On Equity* menurut PBI No.6/10/PBI/2004 ialah sebesar 5%-12,5%³. Semakin besar *Return On Equity*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan modal. Kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba dapat diukur menggunakan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

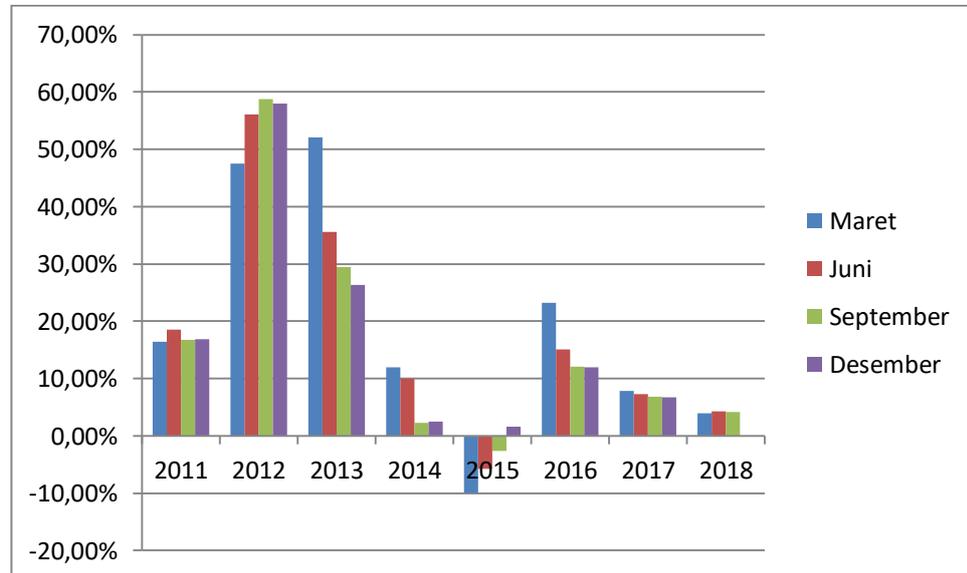
Return On Equity merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham serta memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.

Berikut digambarkan pertumbuhan profitabilitas Bank Mega Syariah pada tahun 2011-2018 yang ditentukan oleh rasio *Return On Equity* :

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor No.6/10/PBI/2004 tanggal 31 mei 2004 tentang Standar ROE, dalam <https://www.bi.go.id>, diakses 2 oktober 2018

Grafik 1.1

Rasio ROE Bank Mega Syariah tahun 2011-2018



Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik 1.1 *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan yang flutuaktif di setiap tahunnya. *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 58,76% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1,61%. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank sangat tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kinerja keuangan yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan.

Pengelolaan kinerja keuangan sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, agar pihak bank lebih cermat dalam mengelolah asset yang dimiliki, sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Equity* yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset⁴.

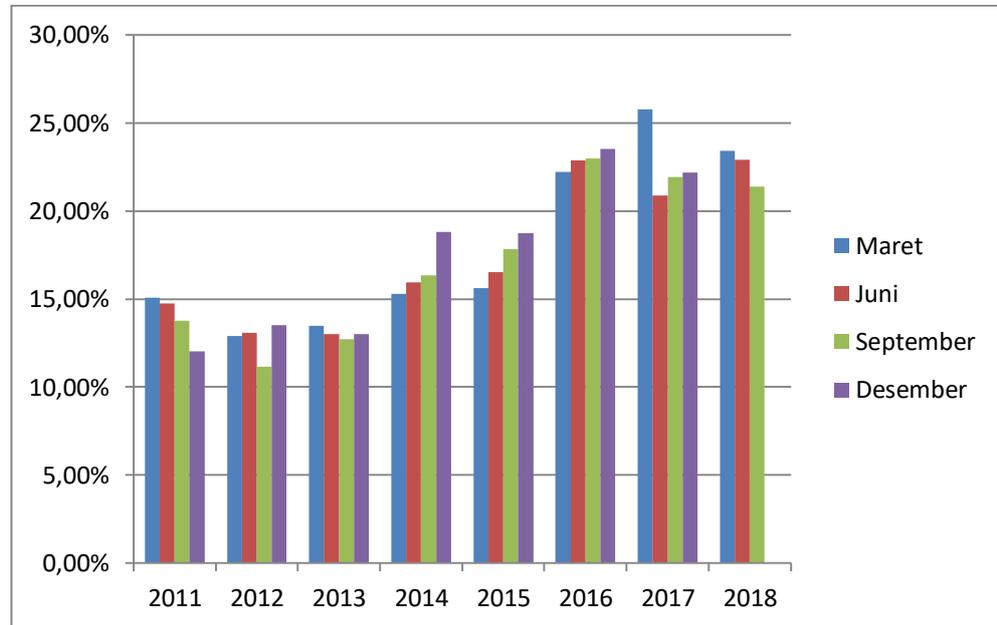
Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya bank yang tingkat modal rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

Berikut digambarkan pertumbuhan rasio Kecukupan Modal Bank Mega Syariah pada tahun 2011-2018 yang ditentukan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* :

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal.

Grafik 1.2

Rasio CAR Bank Mega Syariah Tahun 2011-2018



Sumber : www.ojk.go.id

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat CAR pada tahun 2011-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan di setiap triwulan di bandingkan dengan tahun lainnya. CAR tertinggi pada tahun 2017 triwulan pertama sebesar 25,76% dan terendah pada tahun 2012 triwulan ketiga sebesar 11,16%. Hal tersebut membuktikan jika rasio CAR tiap tahun mengalami peningkatan maka dapat mencerminkan kemampuan Bank tersebut dalam menghadapi kemungkinan rasio kerugian.

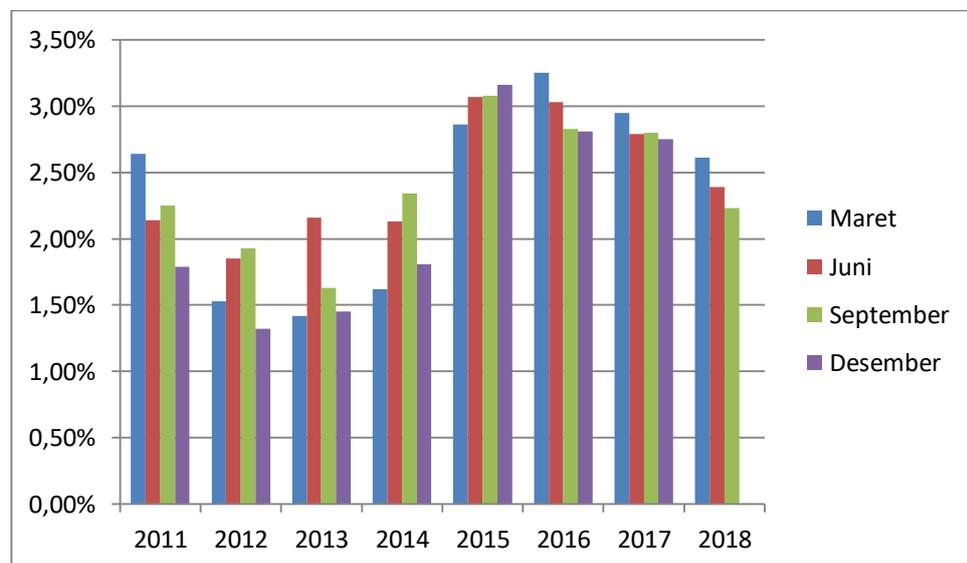
Dalam menjalankan bisnis perbankan begitu banyak masalah yang dihadapi sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat yang mengakibatkan ketidakefisien manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dan juga penyaluran pembiayaan yang

tidak proporsional yang berakibat pada penurunan pendapatan yang diperoleh bank. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan bank adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang meningkat dapat mengakibatkan profitabilitas bank akan menurun. Hal tersebut yang harus di tindak lanjuti oleh pihak bank agar tidak menimbulkan kerugian di lain waktu.

Berikut digambarkan pertumbuhan pembiayaan bermasalah Bank Mega Syariah pada tahun 2011-2018 yang ditentukan oleh rasio *Non Performing Financing* :

Grafik 1.3

Rasio NPF Bank Mega Syariah Tahun 2011-2018



Sumber : www.ojk.go.id

Dari grafik 1.3 dapat kita ketahui rasio NPF mengalami kenaikan maupun penurunan di setiap tahunnya. Rasio NPF mengalami kenaikan di tahun 2016 triwulan pertama sebesar 3,25% dan mengalami penurunan di tahun 2012 triwulan keempat sebesar 1,32%. Perkembangan NPF di setiap

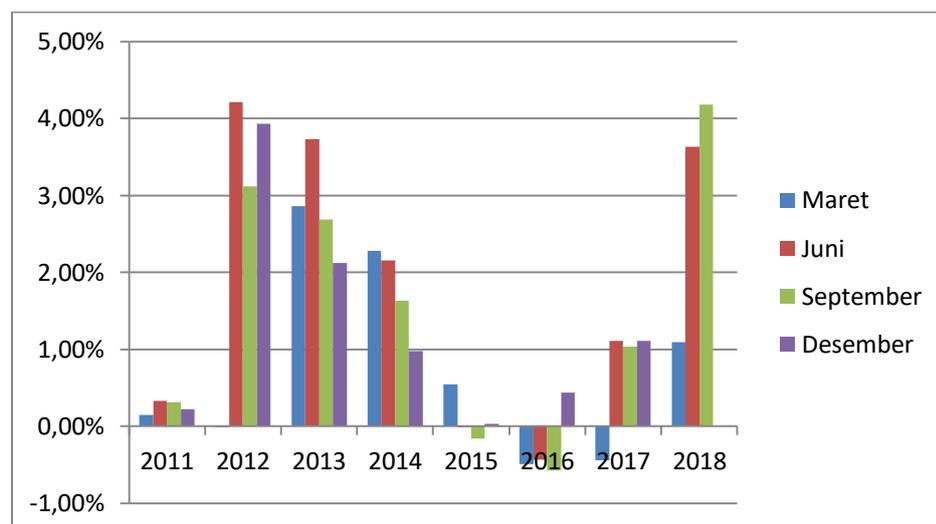
triwulan mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda di setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat.

Posisi Devisa Netto merupakan selisih antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif. Tujuan ditetapkan Posisi Devisa Netto yaitu membatasi suatu resiko karena posisi valuta asing yang dilakukan bank devisa sebagai akibat adanya fluktuasi perubahan kurs. Posisi Devisa Netto digunakan untuk mengendalikan terjadinya perubahan kurs naik atau turun, agar bank dapat meminimalisir resiko kerugian yang terjadi.

Berikut digambarkan pertumbuhan Posisi Devisa Netto Bank Mega Syariah pada tahun 2011-2018 :

Grafik 1.4

Rasio PDN Bank Mega Syariah Tahun 2011-2018



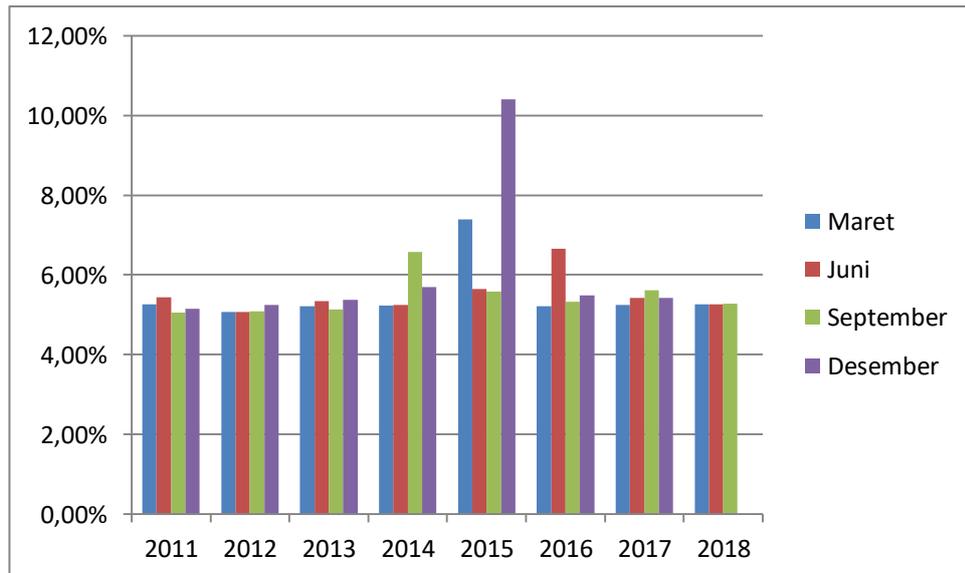
Menurut Grafik 1.4 Pertumbuhan Posisi Devisa Neto pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan kedua sebesar 4,20% menjadi 4,21% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 triwulan kedua sebesar 0,54% menjadi 0,01%.

Giro Wajib Minimum merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara bank dalam bentuk giro pada bank Indonesia sebesar persentase dari Dana Pihak Ketiga. Dengan simpanan tersebut likuiditas bank dijamin oleh Bank Indonesia. Dengan terjaminnya likuiditas maka bank dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan bank akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil sebesar persentase yang telah disepakati. Giro Wajib Minimum sangat erat kaitannya dengan pengaturan lalu lintas transaksi antar bank. Termasuk juga sebagai alat bank sentral untuk mendorong bank syariah agar lebih aktif menempatkan dananya pada pembiayaan-pembiayaan berbasis syariah di sektor riil.

Berikut digambarkan pertumbuhan Giro Wajib Minimum Bank Mega Syariah pada tahun 2011-2018 :

Grafik 1.5

Rasio GWM Bank Mega Syariah Tahun 2011-2018



Sumber : www.ojk.go.id

Dari grafik 1.5 kita dapat mengetahui pertumbuhan Giro Wajib Minimum di Bank Mega Syariah. Pertumbuhan Giro Wajib Minimum mengalami kenaikan maupun penurunan yang fluktuatif di setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan keempat sebesar 4,81% menjadi 10,40% dan terjadi penurunan tahun 2011 triwulan ketiga sebesar 0,38% menjadi 5,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 hingga 2018 jumlah Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun fluktuatif sehingga persentase Giro Wajib Minimum yang harus disimpan di BI berubah-ubah.

Untuk penelitian ini, objek yang akan digunakan oleh penulis terdapat pada Bank Mega Syariah. Alasan peneliti memilih Bank Mega

Syariah adalah karena Bank Mega Syariah mengalami perkembangan yang cukup baik dan cukup cepat. Sebagai bukti yaitu Bank Mega Syariah berhasil memperoleh penghargaan dari Info bank Awards 2016 untuk kategori bank Buku III dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016. Bank Mega juga memperoleh penghargaan berupa “*Best Banking Brand 2016 for Best Reputation Title*“ dari majalah bisnis Warta Ekonomi. Selain itu Bank Mega Syariah juga menerima penghargaan *The Triple A Finance Islamic Awards jiband Cup 2014*.

Faktor- faktor di atas sangat penting untuk di teliti demi keberlangsungan suatu usaha perbankan. Di sini peneliti akan mengkombinasi antara faktor internal Bank Mega Syariah berupa rasio keuangan dan faktor eksternal berupa ekonomi makro Indonesia. Peneliti memilih rasio Kecukupan Modal yang ditentukan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* dan Pembiayaan Bermasalah yang di tentukan oleh rasio *Non Performing Financing* yang menjadi faktor internal serta Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum sebagai faktor eksternal. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan judul “**Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh faktor - faktor Profitabilitas. Pada penelitian ini yang dilandasi dari penelitian terdahulu dan juga pada teori-teori yang sudah dibaca oleh peneliti.

Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum sebagai faktor yang mempengaruhi Profitabilitas tahun 2011-2018 Studi kasus Bank Mega Syariah.

1. Kecukupan Modal atau sering di sebut *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjunjung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Pada Bank Mega syariah besarnya presentase kenaikan yang dialami masih belum terlihat stabil.
2. Pembiayaan Bermasalah atau sering disebut *Non Performing Financing* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. NPF pada Bank Mega Syariah besarnya presentasi masih mengalami kenaikan dan penurunan.
3. Posisi Devisa Netto merupakan rasio untuk mengukur posisi devisa netto pada bank. Posisi devisa netto pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun.
4. Giro Wajib Minimum merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara bank dalam bentuk giro pada bank indonesia sebesar persentase dari Dana Pihak Ketiga, dengan simpanan tersebut, likuiditas bank dijamin oleh Bank Indonesia. Giro Wajib Minimum pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahun.

5. *Return On Equity* merupakan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. *Return On Equity* juga merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa, rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah?
2. Apakah rasio Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah?
3. Apakah Posisi Devisa Netto berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah?
4. Apakah Giro Wajib Minimum berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah?
5. Apakah rasio Kecukupan Modal, rasio Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah

3. Untuk mengetahui pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah
4. Untuk mengetahui Giro Wajib Minimum berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perbankan syariah. Serta merupakan suatu peningkatan dan perluasan pengetahuan dalam usaha menganalisis suatu permasalahan perekonomian di Indonesia yang terkait dengan dunia perbankan khususnya perbankan syariah dalam ruang lingkup pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam dunia praktisi yang sangat disinkronkan dengan pengetahuan teori yang diperoleh pada saat menempuh ilmu dalam perkuliahan.

b. Bagi Manajemen Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur maupun sebagai pengetahuan bagi pihak perbankan dalam mengkaji pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, posisi devisa netto, dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi sumber referensi tentang penelitian yang sejenis terkait pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, posisi devisa netto dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang ditulis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum, sedangkan variabel dependen Profitabilitas. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Posisi Devisa Netto dan Giro Wajib Minimum sesuai dengan laporan triwulan bank mega syariah. Akan tetapi penelitian ini hanya

menggunakan sampel penelitian periode maret tahun 2011 sampai dengan September tahun 2018.

2. Keterbatasan

Penelitian ini di fokuskan pada seputar pengaruh variabel X1 (Kecukupan Modal), X2 (Pembiayaan Bermasalah), X3 (Posisi devisa Netto), X4 (Giro Wajib Minimum) dan Y (Profitabilitas) pada laporan keuangan triwulan bank mega syariah bulan maret tahun 2011 sampai dengan bulan September tahun 2018.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

a. Kecukupan Moodal

Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang berfungsi menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko⁵.

⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 91

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah atau di sebut *Non Performing Financing* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.⁶

c. Posisi Devisa Netto

Posisi Devisa Netto merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal⁷.

d. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga⁸.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab, dan setiap babnya terdapat sub-sub sebagai perinciannya.

BAB I PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas

⁶ Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal.22

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka setia,2013) hal.248

⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras,2014) hal.76

beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan penelitian, b) populasi, sampling dan sampel, c) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, d) analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.